

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu sebagai rujukan, yaitu:

##### 1. **Tan Sau Eng (2013)**

Peneliti yang pertama yang telah saya pilih menjadi bahan rujukan adalah Tan Sau Eng (2013) dengan Judul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*”. Didalam rumusan masalah yang digunakan adalah untuk mengetahui apakah didalam rasio keuangan yang terdiri dari NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR memiliki pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR dan variabel yang terikat adalah ROA. Periode yang digunakan oleh peneliti adalah triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012. Data yang digunakan untuk menganalisis yaitu menggunakan Data Sekunder serta metode yang digunakan adalah Metode Dokumentasi. Serta Analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Kemudian Teknik Sampling yang digunakan yaitu teknik *Purposive* sampling. Dan kesimpulan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

- a. Pada Variabel NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap ROA Bank Internasional

dan Bank Nasional *Go Public*.

- b. Variabel NIM dan NPL secara parsial bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- c. Variabel BOPO, LDR dan CAR secara parsial memiliki pengaruh yang negative yang tidak signifikan terhadap Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- d. Di antara variabel bebas yang digunakan oleh peneliti variabel yang paling dominan terhadap Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.

## 2. **Adi Fernanda Putra (2013)**

Penelitian yang kedua yang saya pilih menjadi bahan rujukan adalah Adi Fernanda Putra yang berjudul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, serta variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan periode triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012 pada Bank Pembangunan Daerah. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive*

*sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini regresi linier berganda. Maka kesimpulan yang ditulis oleh Adi Fernanda Putra sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Variabel LDR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel IPR, dan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. Variabel APB, BOPO, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. Variabel PDN, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- f. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

### 3. Rommy Rifky Romadloni (2015)

Penelitian yang ketiga ini berjudul ‘Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*’. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*, serta variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go*

*Public*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik atau metode analisis data dalam penelitian tersebut adalah regresi linier berganda. Kesimpulan yang ditulis oleh Rommy Rifky Romadhloni adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- b. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- c. Variabel NPL, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- d. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- e. Variabel LDR, IPR, dan APB, secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- f. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

#### **4. Kumala Dewi Sahara (2018)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, serta variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik atau metode analisis data dalam penelitian tersebut adalah regresi linier berganda. Kesimpulan yang ditulis oleh Kumala Dewi Sahara adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Besarnya pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sebesar 99 persen sedangkan sisanya 1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

- b. LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. LDR memiliki kontribusi sebesar 0,72 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
- c. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi sebesar 0,4 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
- d. APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. APB memiliki kontribusi sebesar 0,26 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
- e. IRR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. IRR

memiliki kontribusi sebesar 10,56 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

- f. PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. PDN memiliki kontribusi sebesar 5,11 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
- g. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. BOPO memiliki kontribusi sebesar 96,43 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
- h. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. BOPO memiliki kontribusi sebesar 5,29 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

- i. Diantara ketujuh variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 96,43 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

Tabel 2.1  
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

Keterangan	Tan Sau Eng	Adi Fernanda Putra	Rommy Rifky Romadloni	Kumala Dewi Sahara	Silvy Wahyu Permatasari
<b>Variabel Bebas</b>	NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR.	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.	LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR.
<b>Variabel Terikat</b>	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
<b>Subjek Penelitian</b>	Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Devisa <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
<b>Periode Penelitian</b>	Triwulan I Tahun 2007- Triwulan IV Tahun 2011	Triwulan I Tahun 2009- Triwulan IV Tahun 2012	Triwulan I Tahun 2010- Triwulan II Tahun 2014	Triwulan I Tahun 2013- Triwulan II Tahun 2018	Triwulan I Tahun 2015- Triwulan II Tahun 2020
<b>Jenis Data</b>	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
<b>Teknik Sampling</b>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
<b>Metode Pengumpulan Data</b>	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
<b>Teknik Analisis</b>	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Tan Sau Eng (2013), Adi Fernanda (2013), Rommy Rifky Romadhoni (2015), Kumala Dewi Shara (2018).

## 2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini akan menjabarkan terkait teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang akan digunakan. Berikut adalah penjabaran secara rinci tentang teori yang akan digunakan yakni sebagai berikut:

### 2.2.1 Profitabilitas atau Rentabilitas Bank

Profitabilitas yaitu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:220). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank (Kasmir, 2019:220-222) yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari pengelolaan aset. ROA suatu bank dapat menghasilkan persentase yang tinggi, apabila keuntungan yang didapatkan oleh bank juga semakin tinggi dan sebaliknya. Untuk perumusan dalam menghitung ROA yaitu seperti dibawah ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak yang dihitung dari laba tahun berjalan sebelum di setahunkan
- b) Rata-rata total aset merupakan penjumlahan total aset dibagi rata-rata dari aset sebelum dan sesudah selama dua belas bulan.

#### 2. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan modal sendiri atau *Equity*. Untuk perumusan dalam menghitung ROE yaitu seperti dibawah ini :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak merupakan laba bersih tahun berjalan setelah pajak berasal dari laporan laba rugi yang disetahunkan.
- b) Rata-rata ekuitas diperoleh dari rata-rata modal inti.
- c) Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* rasio yang digunakan untuk dihitung dengan menggunakan laba bersih terhadap penjualan bersih, laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Untuk rumus mencari NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a) Laba bersih yakni seluruh pendapatan atas seluruh beban untuk satu periode.

- b) Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang bersumber langsung kegiatan operasional bank yang telah diterima dari hasil provisi dan komisi, bunga, pendapatan valas, dan pendapatan lain.

#### 4. *Net Interest Margin (NIM)*

Pada rasio ini kemampuan suatu bank untuk memperoleh pendapatan bunga yang bersih pada periode tertentu dapat menggunakan NIM (*Net Interest Margin*) untuk mengukur rasionya. Untuk perumusan dalam menghitung Net Interest Margin yaitu seperti di bawah ini :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan yang dapat diperhitungkan dalam pendapatan bunga bersih yang disetahunkan.
- b) Rata-rata aset produktif dapat diperoleh melalui aset produktif pada periode berjalan serta aset produktif pada periode sebelumnya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sebagai variabel terikat adalah ROA (*Return On Asset*).

#### 2.2.2 Likuiditas Bank

Likuiditas bank yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Rasio untuk mengukur kinerja kualitas aset (Kasmir, 2019:223-228) yaitu sebagai berikut :

### 1. LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

Loan to Deposit Ratio (LDR) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan kredit dengan dana pihak ketiga yang terdapat di BPR dimana kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit dengan bank lain) dan dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank). Dirumuskan sebagai berikut : (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39 /SEOJK.03/2017)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a) Total kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b) Total Dana Pihak Ketiga (DPK) terdiri dari tabungan, giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

### 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Untuk rumus yang dapat digunakan dalam mencari IPR yaitu sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a) Surat-surat berharga terdiri atas surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali yang disebut dengan repo, surat berharga yang dimiliki oleh bank, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan *reserve repo*.
- b) Total deposit meliputi tabungan, giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

### 5. *Quick Ratio (QR)*

*Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Rumus untuk mencari QR adalah sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a) *Cash asset* terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, Aset Likuid dalam valuta asing.
- b) Total Deposito terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka, dan deposito

### 6. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. CR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a) aset likuid meliputi kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit.
- b) Simpanan masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, dan simpanan dari bank lain.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sebagai variabel bebas yaitu LDR (*Loan To Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

### 2.2.3 Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai et al, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut (SE OJK NO. 43/OJK.03/2016) :

#### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah merupakan kategori kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kreditnya. Untuk rumus yang dapat digunakan menghitung NPL sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah terdiri dari total kredit yang kurang lancar, kredit macet, dan kredit diragukan.
- b) Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara gross sebelum dikurangi CKPN).

## 2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Jika rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Apabila, rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. Untuk rumus yang dapat digunakan menghitung APB yaitu :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a) Aset produktif bermasalah terdiri dari total aset produktif pihak terkait dan tidak terkait dengan kualitas kurang lancar, macet, dan diragukan.
- b) Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara gross sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

## 3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) yaitu cadangan wajib yang dibuat oleh bank berdasarkan dengan (PSAK) Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan adalah tentang instrument keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Untuk rumus yang digunakan menghitung CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) yaitu sebagai berikut :

$$CKPN = \frac{CKPN \text{ Aset Keuangan}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a) Suatu total aset produktif yang dapat dihitung berdasarkan nilai yang tercatat pada neraca sebelum dikurangi dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sebagai variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

#### 2.2.4 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian kemampuan bank dalam menangani kerugian yang diakibatkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio, yaitu:

##### 1) *Interest Rate Risk Ratio* (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan bank untuk menunjukkan sensitivitas yang timbul karena perubahan suku bunga. IRR yang cenderung naik berarti terjadi kenaikan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Rasio IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: (Julius R Latumaerissa, 2014:203).

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest rate sensitivity asset)}}{IRSL \text{ (Interest rate sensitivity liability)}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a) IRSA terdiri dari total surat berharga yang dimiliki, *reserve repo*, kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain.

- b) IRSL terdiri dari total giro, tabungan, simpanan berjangka, kewajiban segera lain, dan pinjaman yang diterima.

## 2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan sensitivitas terhadap nilai tukar. Secara keseluruhan PDN adalah selisih bersih dari aktiva dan pasiva dalam neraca untuk valuta asing. Rasio PDN mengalami kenaikan apabila terjadi peningkatan aktiva valuta asing dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pasiva valuta asing. PDN dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(Aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ off\ calance\ sheet}{Modal} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. Aktiva valas : giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan
- b. Pasiva valas : giro, simpanan berjangka, sertifikat deposito, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima
- c. *Off balance sheet* : tagihan, kewajiban komitmen kontingensi (valuta asing)
- d. *Modal* : modal disetor, agio atau disagio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, laba atau rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga.

Dari semua rasio yang sudah dijelaskan, maka pada penelitian yang akan digunakan adalah variabel bebas IRR.

### 2.2.5 Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Rivai et al, 2013:482).

#### 1) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO adalah rasio perbandingan antara total beban operasi dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi. Untuk rumus yang dapat digunakan menghitung BOPO yaitu sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a) Total beban operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga
- b) Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya ditambah pendapatan bunga

#### 2) Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR (*Fee Base Income Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Untuk rumus menghitung FBIR (*Fee Base Income Ratio*) yaitu sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- a) Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi merupakan komponen yang termasuk pendapatan selain bunga

- b) Pendapatan provisi, komisi, dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman
- c) Pendapatan dari beban tagih yang dibebankan kepada nasabah, besarnya beban tergantung dari jangka waktu dan sesuai dengan yang bersangkutan lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Base Income Ratio*) sebagai pengukur efisiensi.

#### 2.2.6 Solvabilitas Bank

Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas sebagai berikut (Kasmir, 2016:151) :

##### 1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR atau *Capital Adequacy Ratio* yaitu suatu rasio yang dapat digunakan untuk menilai cukup atau tidaknya modal bank dalam menunjang aset yang menghasilkan suatu risiko. Untuk rumus menghitung CAR yaitu sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

- a) Modal terdiri dari penjumlahan modal inti (Tier 1), modal pelengkap (Tier 2), dan modal pelengkap tambahan (Tier 3).

- b) ATMR terdiri dari penjumlahan ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko operasional, dan ATMR untuk risiko pasar.

## 2. FACR (*Fixed Asset Capital Ratio*)

*Fixed Asset Capital Ratio* atau FACR yaitu merupakan suatu penanaman aset tetap pada modal, dimana aset tetap terdiri dari dua macam, yaitu aset tidak bergerak dan aset bergerak. Untuk rumus menghitung FACR yaitu sebagai berikut :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aset tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan :

- a) Aset tetap dan inventaris yang dimaksud berasal dari aset tetap dan inventaris di neraca bagian aset.
- b) Total modal adalah penjumlahan antara modal inti dengan modal pelengkap.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sebagai variabel bebas yaitu FACR (*Fixed Asset Capital Ratio*).

### 2.2.2 Pengaruh antar Variabel

Pengaruh antara tiap-tiap variabel yaitu pengaruh LDR, IPR, NPL, APB,IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap variabel terikat ROA sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi, jika LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka bank

mengalami kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank akan meningkat ROA bank juga akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Adi Fernanda Putra (2013) yang menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## 2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga sehingga lababank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Sisilia Septy Pratiwi (2015) yang menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## 3. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi, karena jika NPL meningkat, artinya telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun ROA bank juga ikut menurun. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Dandy Macelano (2015) yang menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### 4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset produktif. Sehingga terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, akibatnya laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Adi fernanda Putra (2013) yang menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### 5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi, apabila IRR meningkat, artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR positif terhadap ROA adalah positif. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Dandy Macelano (2015) yang menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, jika pada saat itu suku bunga cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga akan turun.

#### 6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini

dapat terjadi, apabila PDN meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank serta modal bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Rommy Rifky Romadloni (2015) yang menunjukkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas persentase yang lebih besar dibanding penurunan biaya valas, maka laba bank akan menurun, modal bank menurun dan ROA bank juga menurun.

#### 7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, artinya terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Adi Fernanda Putra (2013), Rommy Rifky Romadloni (2015), Dandy Macelano (2015), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) yang menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### 8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi

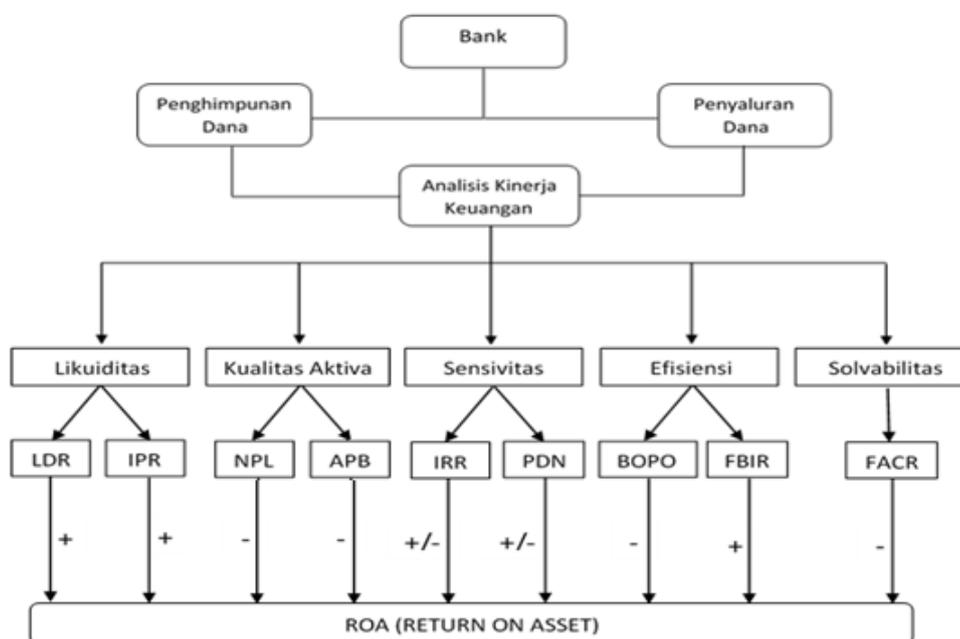
apabila FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Adi Fernanda Putra (2013), dan Rommy Rifky Romadloni (2015) yang menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### 9. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi, apabila FACR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan kenaikan aset tetap dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total modal. Akibatnya modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengelola seluruh aset menjadi aset produktif yang dapat menambah pendapatan bunga, digunakan untuk perawatan, pembelian dan ekspansi aset tetap yang akan menimbulkan pengeluaran bagi bank, dengan demikian laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Adi Fernanda Putra (2015) yang menunjukkan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan oleh penelitian terdahulu, maka berikut ini adalah kerangka pemikiran mengenai pengaruh Rasio-rasio LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA.



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan dan dengan beberapa rujukan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diambil, maka telah didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

